

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS *NARRATIVE TEXT* SISWA KELAS X YANG MEMILIKI GAYA BELAJAR BERBEDA

Elianah¹⁾, Mustaji¹⁾, Suhari¹⁾

¹⁾ Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

okeelianah@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) perbedaan dan pengaruh penggunaan media video dan media gambar terhadap kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* Siswa Kelas X; 2) perbedaan dan pengaruh gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial yang dimiliki siswa terhadap kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* Siswa Kelas X, dan 3) interaksi dan pengaruh penggunaan media dan gaya belajar terhadap kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* siswa kelas X yang memiliki gaya belajar berbeda di SMA Negeri 12 Surabaya. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen dengan populasi dan sampel penelitian siswa kelas X SMA Negeri 12 Surabaya. Teknik pengumpulan data melalui angket dan tes serta teknik analisis data menggunakan analisis variansi dua jalur. Hasil perhitungan diperoleh bahwa 1) Nilai FA (penerapan pembelajaran) = 14,94 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ yaitu 0,000, dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 118$ didapatkan nilai F tabel = 3,95 sehingga dapat dijelaskan bahwa F hitung > F tabel, artinya ada perbedaan kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* pada siswa di masing-masing kelas antara yang diajar dengan menggunakan media video dengan yang diajar menggunakan media gambar di SMA Negeri 12 Surabaya, 2) Nilai FB (Faktor 2/Gaya belajar siswa) = 4,479, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ yaitu 0,036, dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 118$ didapatkan nilai F tabel = 3,95 sehingga dapat dijelaskan bahwa F hitung > F tabel, artinya ada perbedaan kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial di SMA 12 Surabaya dan 3) Nilai FAB (faktor 1 dan 2) didapatkan nilai F hitung sebesar 8,817 dengan tingkat signifikan 0,004, perbandingan dengan F tabel dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$; ($8,817 > 3,95$), sehingga dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh penggunaan model media video dan media gambar terhadap kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* ditinjau dari gaya belajar siswa yang berbeda di SMA Negeri 12 Surabaya.

Kata kunci: Media Video, Media Gambar, Kemampuan Bahasa Inggris, *Narrative Text*

ABSTRACT: This study aims to determine 1) the differences and effects of the use of video media and image media on the *Narrative Text* English ability of Class X Students; 2) differences and influences of visual learning styles and auditory learning styles owned by students on the *Narrative Text* English ability of Class X students, and 3) the interaction and influence of the use of media and learning styles on *Narrative Text* English abilities of class X students who have different learning styles at SMA Negeri 12 Surabaya. This study used an experimental design with a population and research sample of class X students of SMA Negeri 12 Surabaya. Data collection techniques through questionnaires and tests as well as data analysis techniques using two-way analysis of variance. The results of the calculations show that 1) The value of FA (learning application) = 14.94 with a significance value smaller than $\alpha < 0.05$, namely 0.000, with $df_1 = 1$ and $df_2 = 118$ obtained the value of F table = 3.95 so that it can be explained that F count > F table, meaning that there is a difference in English *Narrative Text* skills among students in each class between those taught using video media and those taught using picture media at SMA Negeri 12 Surabaya, 2) FB Value (Factor 2/Learning Style students) = 4.479, with a significance value smaller than $\alpha < 0.05$, namely 0.036, with $df_1 = 1$ and $df_2 = 118$ the value of F table = 3.95 is obtained so that it can be explained that F count > F table, meaning that there are differences in language abilities English *Narrative Text* between students who have a visual learning style and auditory learning style at SMA 12 Surabaya and 3) FAB scores (factors 1 and 2) obtained an F count of 8.817 with a significant level of 0.004, comparison with F table and a significant level of $\alpha = 0.05$; ($8.817 > 3.95$), so that it can be explained that there is an effect of using video media models and media images on *Narrative Text* English skills in terms of the different learning styles of students at SMA Negeri 12 Surabaya.

Keywords: Video Media, Picture Media, English Proficiency, *Narrative Text*.

PENDAHULUAN

Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama pada

mata pelajaran Bahasa Inggris. Namun, dalam implementasinya tak jarang guru masih terpaku pada metode-metode lama yang kurang memanfaatkan kemajuan teknologi. Mukhtar dan Iskandar (2012) mengungkapkan bahwa keterbatasan penggunaan media pembelajaran dan terbatasnya sarana prasarana, di satu pihak dan lemahnya kemampuan guru menciptakan media tersebut menyebabkan pembelajaran dilaksanakan secara konvensional. Terbatasnya alat-alat teknologi pembelajaran yang dipakai di kelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya.

Pemanfaatan media audio visual, dan atau visual/grafis saja akan memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran baik yang dilaksanakan dalam kelas ataupun di luar kelas, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Artinya siswa yang memiliki keanekaragaman baik secara fisik, psikis, intelektual, sikap, minat, bakat dan sebagainya dapat terbantu dengan penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran dipercaya sebagai salah satu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, pun dengan kemampuan berbahasa Inggris siswa seperti yang disampaikan Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara umum dikelompokkan menjadi faktor intern dan faktor ekstern". Faktor intern yang dimaksud adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan). Faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu faktor sekolah. Pada umumnya, faktor-faktor sekolah berkenaan dengan penerapan model pembelajaran, cara atau gaya belajar, fasilitas belajar dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebut harus dapat teridentifikasi secara baik oleh guru sehingga dalam mendorong siswa belajar, siswa aktif sampai mencapai tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, dalam hal ini salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran, seperti video yang mengandung unsur audio visual ataupun compact disk atau media grafis/gambar, foto, sketsa yang hanya mengandung unsur visual saja.

Arsyad (2016) menjelaskan bahwa media pada dasarnya dapat dimaknai sebagai sesuatu yang membawa pesan dan informasi antara pengirim dan penerima. Penggunaan media dalam aktivitas pembelajaran memiliki kemampuan dan karakteristik atau fitur spesifik yang dapat digunakan untuk keperluan yang spesifik pula. Fitur-fitur spesifik yang dimiliki oleh sebuah media pembelajaran membedakan media tersebut dengan jenis media yang lain. Di awal perkembangannya media pembelajaran yang digunakan lebih cenderung pada media yang konvensional. Namun belakangan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung pesat beberapa jenis media seperti OHP, Slide suara, dan presentasi multi gambar sudah digantikan oleh teknologi media yang lebih canggih yaitu pemanfaatan video dengan audio visual ataupun penggunaan media audio melalui MP3 yang secara teknologi dapat menjadi bagian dari aktivitas dan perangkat atau device yang dimiliki siswa, smartphone, laptop atau komputer.

Siswa akan memiliki pengalaman nyata atau konkret melalui media pembelajaran yang diciptakan. Perlu diingat bahwa sebagai sebuah medium informasi, penggunaan media yang dibentuk menyerupai aslinya dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran tentang komponen-komponen dalam sebuah sistem atau tahap-tahap dalam sebuah prosedur. Pengelolaan proses pembelajaran dimulai dari seorang guru yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Dalam hal ini seharusnya guru bisa menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Bahasa Inggris bagi sebagian besar siswa merupakan pelajaran yang membosankan, menakutkan karena siswa didorong untuk berbicara, mempraktikkan sesuatu yang tentu memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Akhirnya, guru harus mampu mendesain pembelajaran yang interaktif sehingga siswa antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar baik yang dilaksanakan dalam kelas ataupun luar kelas bahkan pada metode-metode yang diciptakan agar siswa dapat belajar secara mandiri. Prastowo (2011: 45) menyampaikan bahwa media pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran. Kreativitas dan inovasi harus dilakukan oleh seorang guru sehingga dapat mencapai proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, serta guru mampu memanfaatkan segala media pembelajaran untuk mendukung mutu pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode rancangan eksperimen dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada dua kelompok sampel, mengkondisikannya homogen. Dimana akan terdapat dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Salah satu kelompok sampel diberi perlakuan berupa penggunaan media video. Sedangkan kelompok yang lain berupa penggunaan media gambar. Setelah kedua kelompok kelas terbagi menjadi dua bagian kelas kontrol dan eksperimen, kemudian masing-masing kelompok yang dipecah menjadi dua, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan terpecah menjadi dua yaitu gaya belajar auditorial dan gaya belajar visual. Adapun rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Gaya Belajar	Pembelajaran	
	Penggunaan Media Video	Penggunaan Media Gambar
Visual	Y1	Y3
Auditorial	Y2	Y4

Keterangan:

- Y1 : Kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* siswa yang diajar menggunakan media video dengan gaya belajar visual
- Y2 : Kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* siswa yang diajar menggunakan media video dengan gaya belajar auditorial
- Y3 : Kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* siswa yang diajar menggunakan media gambar dengan gaya belajar visual
- Y4 : Kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* siswa yang diajar menggunakan media gambar dengan gaya belajar auditorial

Sugiyono (2012) menyampaikan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ini menjelaskan bahwa populasi meliputi objek/subyek dengan karakteristik tertentu, dimana dapat dipilih oleh peneliti dalam kegiatan penelitiannya. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian adalah siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Lokasi Penelitian	Jumlah	keterangan
1	SMA Negeri 12 Surabaya	1059 siswa	30 kelas

Dari seluruh populasi yang ada sejumlah 30 kelas, dengan perincian kelas X sejumlah 10 kelas, kelas XI sejumlah 10 Kelas, dan kelas XII juga 10 kelas. selanjutnya akan dipilih kelas tertentu oleh peneliti untuk menjadi sampel penelitian. Mengingat keterbatasan waktu, selanjutnya peneliti menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini sejumlah 120 siswa (4 kelas) dengan perincian 60 siswa kelas X MIPA-1 dan X MIPA-2 menggunakan media video dan 60 siswa kelas X MIPA-3 dan X MIPA-4 menggunakan media gambar di SMA Negeri 12 Surabaya.

Terdapat beberapa cara atau teknik untuk memperoleh data, biasanya disebut dengan teknik pengumpulan data. Pada dasarnya teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian sosial, termasuk pendidikan adalah: (1) Metode kuesioner atau angket; (2) metode wawancara; (3) metode observasi; (4) metode dokumenter; dan (5) metode tes. Sedangkan dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Metode Kuesioner atau angket, (2) Metode Tes Setelah dilakukan uji prasyarat, selanjutnya dilakukan pengujian Anava dua jalur. Adapun alasan menggunakan analisis variansi dua jalur karena dalam penelitian ini memiliki satu variabel terikat dengan variabel moderator dan variabel bebas.

Penyajian data akan menyajikan data-data terkait dengan hasil penelitian, yang merupakan data-data dari hasil perhitungan. Selanjutnya dalam laporan hasil penelitian ini akan dijelaskan tentang temuan-temuan di lapangan pada saat peneliti melakukan kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan di kota Surabaya, tepatnya di SMA Negeri 12 Surabaya, dengan mengambil sampel Siswa kelas X MIPA sebanyak 4 kelas dengan jumlah total 120 siswa, dimana dalam pelaksanaan penelitian ini menerapkan pembelajaran atau penggunaan media tertentu pada suatu kelas dengan membagi kondisi sebagai berikut: (1) 2 kelas menerapkan penggunaan media video, yaitu dengan jumlah sampel sebanyak 60 siswa, dan (2) kelas menerapkan penggunaan media gambar, yaitu dengan jumlah sampel sebanyak 60 siswa.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan proses pembelajaran di masing-masing kelas, dimana kelas media video akan menggunakan media video dan media gambar yang diterapkan pada kelas media gambar di SMA Negeri 12 Surabaya. Di samping itu, di awal sebelum pembelajaran dilaksanakan, siswa diberikan angket yang fungsinya adalah untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa. Pada penelitian ini mengidentifikasi gaya belajar siswa dimana secara teoritis diidentifikasi tiga gaya belajar yang ingin diidentifikasi yaitu gaya belajar visual, gaya belajar

auditorial dan gaya belajar kinestetik. Namun demikian, berdasarkan angket yang telah disebarkan diperoleh hanya dua gaya belajar dari kelas sampel untuk masing-masing siswa, meskipun jumlah siswa yang memiliki gaya belajar tertentu berjumlah tertentu sehingga fokus penelitian adalah pada gaya belajar yang teridentifikasi berdasarkan angket, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang memiliki kecenderungan atau menekankan pada visualisasi, sedangkan gaya belajar auditorial lebih mengandalkan pendengaran dibandingkan cara atau gaya belajar lainnya. Adapun hasil deskriptif dari kelas yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics

Dependent Variable:Kemampuan Narrative Teks

Penggunaan Media	Gaya Belajar	Mean	Std. Deviation	N
Media Video	Visual	83.4375	5.88019	32
	Auditory	82.5000	6.87184	28
	Total	83.0000	6.32456	60
Media Gambar	Visual	75.9259	4.60707	27
	Auditory	81.5152	6.31032	33
	Total	79.0000	6.23005	60
Total	Visual	80.0000	6.49934	59
	Auditory	81.9672	6.53699	61
	Total	81.0000	6.56576	120

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah dua kelas penelitian, yaitu kelas media video (diperoleh dari 2 kelas, yaitu kelas X MIPA-1 dan kelas X MIPA-2) dan kelas media gambar (diperoleh dari 2 kelas, yaitu kelas X MIPA-3 dan kelas X MIPA-4) di SMA Negeri 12 Surabaya dengan jumlah total sebanyak 120 siswa, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran ini yang menjadi sampel adalah sebagian populasi dimana sampel dipilih secara purposive, sehingga yang menjadi sampel terbagi menjadi dua kelas kelas yaitu media video dan kelas media gambar. Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan pada kelas media video adalah dengan penerapan pembelajaran menggunakan media video dan kelas media gambar adalah dengan penerapan pembelajaran menggunakan media gambar.

Tabel di atas menjelaskan bahwa media video dan media gambar yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text*, yang ditunjukkan dengan hasil belajar akhir yang diperoleh oleh siswa. Untuk kelas media video secara umum terjadi kenaikan yang cukup signifikan dimana di awal pembelajaran memiliki rata-rata 75,12 sedangkan pada akhir pembelajaran hasil belajar yang diperoleh adalah 83,00, Sedangkan pada kelas media gambar yang menerapkan media gambar terjadi kenaikan yang cukup meskipun tampak tidak terlalu besar apabila dibandingkan dengan media video, dimana di awal pembelajaran memiliki rata-rata 74,14 sedangkan pada akhir pembelajaran hasil belajar yang diperoleh adalah 79,00.

Tabel di atas juga mendeskripsikan jumlah siswa dikelas media video yang memiliki gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial, yaitu siswa dengan gaya belajar visual berjumlah 32 siswa dengan rata-rata nilainya adalah 83,44, siswa dengan gaya belajar auditorial berjumlah

28 siswa dengan rata-rata nilainya adalah 82,50 dengan rata-rata nilainya adalah 83,00. Demikian pula halnya dengan kelas media gambar yang memiliki gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial, yaitu siswa dengan gaya belajar visual berjumlah 27 siswa dengan rata-rata nilainya adalah 75,93, siswa dengan gaya belajar auditorial berjumlah 33 siswa dengan rata-rata nilainya adalah 81,52 dengan rata-rata total nilainya adalah 79,00.

Berdasarkan pengamatan dan hasil perhitungan diketahui bahwa media video lebih banyak siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dan nilai rata-rata lebih baik di peroleh oleh siswa dengan gaya visual, hal yang sama pada media gambar dimana siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang bergaya belajar auditorial dan nilai rata-rata siswa didominasi oleh gaya belajar auditorial memiliki nilai rata-rata lebih di bandingkan gaya belajar lainnya. Dan secara keseluruhan, siswa yang menjadi sampel penelitian lebih cenderung memiliki gaya belajar auditorial baik pada penerapan media video dan media gambar.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara umum perbedaan terjadi antara penerapan media video ataupun penerapan media gambar, baik pada siswa yang memiliki gaya belajar visual ataupun siswa yang memiliki gaya belajar auditorial. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif ini dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* antara siswa yang diajar menggunakan media video dan yang diajar dengan menggunakan media gambar pada siswa yang bergaya belajar visual, siswa yang bergaya belajar auditorial dan siswa yang bergaya belajar auditorial walaupun untuk melihat perbedaan tersebut signifikan atau tidak signifikan diperlukan bukti dengan perhitungan statistik. Berkenaan dengan analisis variansi 2 faktor yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Variansi 2 Faktor

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Kemampuan Narrative Teks

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	957.031 ^a	3	319.010	8.868	.000
Intercept	778632.278	1	778632.278	21644.383	.000
Pembelajaran	537.505	1	537.505	14.942	.000
Gaya_Belajar	161.116	1	161.116	4.479	.036
Pembelajaran * Gaya_Belajar	317.176	1	317.176	8.817	.004
Error	4172.969	116	35.974		
Total	792450.000	120			
Corrected Total	5130.000	119			

a. R Squared = ,187 (Adjusted R Squared = ,166)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan berkenaan dengan faktor 1 (pembelajaran, penggunaan media video dan media gambar), faktor 2 (gaya belajar, gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial) serta faktor 1 dan faktor 2 yang merupakan interaksi antara penerapan pembelajaran dengan menggunakan media video dan media gambar serta gaya belajar dengan hasil sebagai berikut: (1) Nilai FA (penerapan pembelajaran) = 14,94 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ yaitu 0,000, dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 118$ didapatkan nilai F tabel = 3,95 sehingga dapat dijelaskan bahwa F hitung $>$ F tabel, artinya ada perbedaan kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* pada siswa di masing-masing kelas antara yang diajar dengan menggunakan media video dengan yang diajar menggunakan media gambar di SMA Negeri 12 Surabaya, (2) Nilai FB (Faktor 2/Gaya belajar siswa) = 4,479 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ yaitu 0,036, dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 118$ didapatkan nilai F tabel = 3,95 sehingga dapat dijelaskan bahwa F hitung $>$ F tabel, artinya ada perbedaan kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial di SMA Negeri 12 Surabaya, (3) Nilai FAB (faktor 1 dan 2) didapatkan nilai F hitung sebesar 8,817 dengan tingkat signifikan 0,004, perbandingan dengan F tabel dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$; ($8,817 > 3,95$), sehingga dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh penggunaan model media video dan media gambar terhadap kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* ditinjau dari gaya belajar siswa yang berbeda di SMA Negeri 12 Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis variansi 2 faktor tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum yang berkaitan dengan hipotesis-hipotesis yang telah diberikan sebelumnya. Berdasarkan perhitungan ini dapat dijelaskan semua hipotesis dapat diterima berdasarkan perhitungan dengan menggunakan analisis variansi dua jalur. Secara rinci, berkenaan dengan hipotesis yang telah diajukan dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini ada perbedaan kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* yang ditimbulkan oleh pembelajaran dengan menggunakan media video dan media gambar pada siswa dengan gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial, sehingga terjadi interaksi antara penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan terhadap kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text*. Dimana dalam penelitian ini, penggunaan media video lebih mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* dibandingkan dengan

penggunaan pembelajaran media gambar. Di samping itu, siswa dengan gaya belajar auditorial juga memiliki hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan gaya belajar visual.

PEMBAHASAN

Penerapan Media video Dan Media gambar

Pada awal pembelajaran kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* kelas 3, yaitu kelas media video dan kelas media gambar memiliki hasil belajar yang dapat dikatakan sama, ditunjukkan dengan nilai kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* atau nilai tes yang tidak jauh berbeda yaitu berkisar pada nilai 74 sampai dengan 75. Artinya kedua sampel ini memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dimana data yang dimiliki oleh keduanya adalah homogen sehingga hasil implementasi pembelajaran dengan menggunakan media video dan media gambar dapat menjadi pembandingan dalam rangka mengetahui kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text*. Setelah dilakukan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media video dan media gambar pada masing-masing kelas sesuai dengan tahapan penelitian didapatkan hasil peningkatan pada kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* melalui penerapan pembelajaran tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan deskriptif dari masing-masing penerapan pembelajaran yang diterapkan sebelum maupun setelah penerapan pembelajaran ini, dimana didapatkan hasil bahwa kelas yang diajar dengan menggunakan media video memiliki kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang diajar dengan menggunakan media gambar.

Secara umum penerapan pembelajaran dengan menggunakan media video dan media gambar sangat bergantung pada saat implementasi dan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Peningkatan kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* berdasarkan hasil perhitungan cukup berbeda antara awal pembelajaran dengan setelah adanya perlakuan pembelajaran. Di samping itu, terkait metode media video dan media gambar dapat dikatakan signifikan karena dibuktikan dengan uji beda rata-rata dengan nilai signifikansinya di bawah 0,05, sehingga dapat dijelaskan bahwa kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* yang didapatkan oleh siswa di dua kelompok adalah berarti (tidak dapat diabaikan perbedaannya), artinya terdapat perbedaan hasil belajar dari implementasi media video dan media gambar.

Berdasarkan perhitungan didapatkan FA (F hitung untuk faktor penerapan pembelajaran) didapatkan hasil FA hitung lebih besar dari F tabel, artinya penggunaan pembelajaran yang diterapkan di kelas dalam penelitian ini memiliki perbedaan hasil belajar, antara kelas yang menerapkan media video dan media gambar. Ini menjelaskan bahwa kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* dipengaruhi oleh implementasi pembelajaran dalam kelas.

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa pada dasarnya kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* dipengaruhi oleh implementasi atau penerapan pembelajarannya sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima, yaitu ada perbedaan kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* pada kelas yang diajar menggunakan media video dan yang diajar menggunakan media gambar. Secara umum, implementasi pembelajaran dengan menggunakan media video dalam kelas memperoleh hasil belajar yang menjadikan kemampuan bahasa Inggris *Narrative*

Text lebih baik apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan media gambar. Pembelajaran dengan menggunakan media video memperoleh hasil belajar yang lebih baik dimana hal ini tidak terlepas dari keunggulan penggunaan media video itu sendiri. Di samping itu, siswa memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media video, dimana siswa dapat memanfaatkan media video yang digunakan sebagai sumber belajar yang dapat digunakan kapan dan dimanapun saja sehingga kesempatan untuk mempelajari materi yang diberikan, khususnya terkait dengan *Narrative Text* lebih intens dipelajari oleh siswa. Berdasarkan karakteristik dari penggunaan media video yang lebih interaktif dibandingkan penggunaan media gambar memberikan dampak positif dan reaksi berbeda terhadap siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Selain karakteristiknya, kelebihan-kelebihan seperti yang disampaikan oleh Daryanto (2010) bahwa kelebihan media video ini akan mendorong siswa dalam belajar, yaitu: (1) Media ajar non cetak yang di dalamnya mampu memuat berbagai macam informasi dan ilmu pengetahuan yang sering dikemas dan ditampilkan dalam tayangan yang menarik bagi orang yang menyaksikannya. Guru dapat mendesain suatu video secara baik dan menarik, khususnya terkait dengan *Narrative Text* sehingga siswa lebih memperhatikan apa yang disampaikan dalam video tersebut. Hasil pengamatan dan respon siswa terhadap media video yang digunakan oleh guru dalam penelitian ini beragam tetapi secara umum, siswa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar tersebut yang ditunjukkan dengan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, antusias dalam bertanya, antusias dalam berdiskusi dan melakukan tindakan-tindakan produktif di dalam kelas, seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, berdiskusi dengan teman sejawat dalam menyelesaikan tugas dan lain sebagainya, (2) Karakteristik video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada peserta didik, di samping suara yang menyertainya, membuat peserta didik merasa berada ditempat yang sama seperti dalam tayangan video tersebut. Karakteristik video dengan gambar bergerak dan bersuara selain memberikan gambaran riil tentang hal-hal yang hendak disampaikan dalam materi tersebut. Hal berkenaan dengan *Narrative Text* disampaikan melalui suatu narasi yang baik, berupa dialog-dialog dengan pronunciation yang baik dan tepat dan gambar bergerak sehingga siswa antusias dan tertarik untuk mengikuti proses belajar, dan (3) tingkat *retensi* (daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera penglihatan dan pendengaran. Hal ini dapat menjelaskan bahwa melalui penggunaan media video dalam proses belajar mengajar telah mendorong siswa belajar dengan lebih komplit, artinya gambar bergerak disertai suara yang terekam dalam diri siswa akan berulang-ulang sehingga siswa dapat memahami lebih banyak materi yang disampaikan dalam video tersebut.

Pembelajaran menggunakan media gambar pada penelitian ini juga memberikan dampak positif dimana mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* yang ditunjukkan adanya perubahan kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* yang dimiliki siswa di akhir pembelajaran. Namun demikian, peningkatan pada pembelajaran yang menggunakan media gambar apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan media video masih lebih rendah. Secara umum, kedua pembelajaran menggunakan media video dan media

gambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* siswa kelas X di SMA Negeri 12 Surabaya.

Perbedaan Kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* pada Gaya Belajar Berbeda

Dalam penelitian yang dilakukan berkenaan dengan gaya belajar yang dimiliki siswa di SMA Negeri 12 Surabaya diperoleh hasil bahwa ada perbedaan kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* kelas X MIPA di SMA Negeri 12 Surabaya yang terpecah menjadi dua kelompok, yaitu antara yang memiliki gaya belajar visual dibandingkan yang memiliki gaya belajar auditorial. Pada penerapan media video didominasi oleh siswa dengan gaya belajar auditorial, gaya belajar auditorial siswa ini tampak dari kecenderungannya dalam belajar. Kegiatan belajar ini, selain teridentifikasi pada waktu pengisian kuesioner atau hasil angket siswa. Gaya belajar siswa yang terjadi juga diketahui dari aktivitas belajarnya, dimana dapat dilihat siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki kecenderungan dan ketertarikan terhadap hal-hal yang mengarah pada auditory, seperti yang teridentifikasi dalam penelitian oleh peneliti yaitu membaca dengan keras atau mendengarkan kata-kata, tidak memiliki kesulitan dalam memberi keterangan secara verbal, berbicara dengan banyak ekspresi dan lain sebagainya. Begitu pula sebaliknya siswa dengan gaya belajar visual memiliki kecenderungan terkait dengan visualisasi, seperti memvisualisasikan apa yang di baca, Senang saat melihat gambar yang bergerak, dan lain sebagainya. Dalam masing-masing kelompok gaya belajar, penelitian ini mengidentifikasi bahwa siswa dengan gaya belajar auditorial hampir seimbang apabila dibandingkan dengan gaya belajar visual, dimana terdapat sekitar 61 siswa dengan gaya belajar auditorial dan 59 siswa dengan gaya belajar auditorial.

Berdasarkan perhitungan uji beda rata-rata dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 diperoleh bahwa terdapat selisih kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* yang cukup berarti antara yang memiliki gaya belajar visual dan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial sehingga dapat dijelaskan bahwa kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* berbeda secara nyata antara yang memiliki gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial.

Berdasarkan perhitungan uji beda rata-rata dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 diperoleh bahwa terdapat perbedaan kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* antara yang memiliki gaya belajar visual dan siswa yang memiliki gaya belajar auditory. Dan perbedaan rata-rata hasil belajar adalah pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dengan gaya belajar visual dinyatakan berbeda secara nyata. Siswa dengan gaya belajar visual mendominasi pada pembelajaran yang menggunakan media video dan dengan kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial. Sedangkan pada pembelajaran yang menggunakan media gambar didominasi oleh siswa dengan gaya belajar auditorial dan nilai kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* lebih baik dibandingkan siswa dengan gaya belajar visual, dimana perbedaannya cukup jauh. Secara keseluruhan, saat membandingkan siswa antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial pada dua kelas ini diperoleh bahwa kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* pada siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki kemampuan *Narrative Text*.

Berdasarkan perhitungan analisis variansi 2 faktor didapatkan nilai FB (faktor gaya belajar) hitung yang lebih besar Ftabel, artinya ada perbedaan kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* siswa antara yang memiliki gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial di SMA Negeri 12 Surabaya. Hal ini menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar, gaya

belajar yang dimiliki siswa memberikan dampak ataupun pengaruh terhadap kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text*. Ini tentu berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan, dimana siswa, dengan tingkat visualisasi tinggi mengharapkan hal-hal atau penjelasan materi melalui tampilan-tampilan yang membuat siswa memahami *Narrative Text*. Uraian di atas menjelaskan bahwa kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* yang dimiliki siswa dipengaruhi pula oleh gaya belajarnya dimana gaya belajar merupakan akibat dari interaksi individu dan situasi implementasi pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam pembelajaran pada kelas yang menggunakan media video dimana diperoleh kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* siswa lebih baik hasilnya apabila dibandingkan penggunaan media gambar. Hal tersebut tidak terlepas dari pembelajaran yang menggunakan media video yang memiliki strategi untuk memvisualisasikan disertai dengan audio dalam proses belajar mengajar di kelas seperti kesesuaian dengan gaya belajar visual dan auditory dalam pembelajarannya sehingga menghasilkan nilai lebih baik pada kelas yang menerapkan media gambar.

Perbedaan kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* yang terjadi pada siswa antara yang memiliki gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial dapat dijelaskan bahwa hal ini berkaitan dengan pembelajaran yang digunakan dimana pembelajaran yang menggunakan media video dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* karena media video yang digunakan menarik untuk diikuti oleh siswa baik yang memiliki gaya belajar visual dan atau gaya belajar auditorial. Media video yang mampu memberikan visualisasi pada materi yang disampaikan mendorong siswa dengan gaya belajar visual untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Di samping itu, kecenderungan visual yang dimiliki siswa dengan gaya belajar visual mendorong siswa secara berulang-ulang memutar kembali video yang diperoleh sehingga materi *Narrative Text* dapat dipahami lebih baik.

Pembelajaran dengan menggunakan media video juga menarik bagi siswa dengan gaya belajar auditorial. Hal ini tidak terlepas dari kecenderungan gaya belajar auditorial yang senang dan berfokus pada suara, dimana aktifitas dari siswa diketahui sebagian berbicara dan meniru suara yang dikeluarkan dari media video yang dilakukan oleh siswa secara lantang sehingga mendorong siswa secara berulang-ulang menyampaikan materi *Narrative Text*. Berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan media gambar dimana siswa dengan gaya belajar auditorial mampu secara dominan mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* apabila dibandingkan siswa yang memiliki gaya belajar visual. Hal ini disebabkan bahwa aktivitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran media gambar terlihat tampak lebih cenderung mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan mengulang-ulang materi yang disampaikan. Di samping itu, melalui penggunaan media gambar siswa yang terlibat melakukan presentasi dan menyampaikan kembali pokok-pokok materi yang telah mampu dipahaminya. Kecenderungan-kecenderungan aktivitas siswa memiliki gaya belajar auditorial ini mendorong hasil kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* siswa meningkat secara signifikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa hipotesis kedua dapat diterima, artinya ada perbedaan pengaruh gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial yang dimiliki siswa terhadap kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* Siswa Kelas X di SMA Negeri 12 Surabaya.

Interaksi Pembelajaran dan Gaya belajar

Berdasarkan analisis variansi 2 faktor didapatkan nilai FAB hitung $> F$ tabel, dengan tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 (5%) sehingga dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh penerapan pembelajaran yang menggunakan media video dan media gambar terhadap kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* ditinjau dari gaya belajar siswa yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan bahwa terjadi peningkatan kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* pada masing-masing penggunaan pembelajaran baik dengan menggunakan media video ataupun dengan menggunakan media gambar. Siswa yang diajar dengan menggunakan media video memiliki kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* yang lebih baik dibandingkan siswa yang diajar dengan menggunakan media gambar. Di samping itu, gaya belajar auditorial juga ditunjukkan sebagian besar dimiliki oleh siswa yang diajar dengan menggunakan media video. Begitu pula halnya pada pembelajaran yang menggunakan media gambar, pun didominasi oleh siswa dengan gaya belajar auditorial. Sedangkan hasil belajar tinggi dimiliki oleh kelas yang menerapkan media video. Meskipun secara umum dapat dijelaskan bahwa peningkatan kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* siswa kelas X di SMA Negeri 12 Surabaya terjadi pada dua pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini.

Pada dasarnya peningkatan kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* yang terjadi pada masing-masing pembelajaran tidak terlepas tahapan pembelajaran dengan menggunakan media yang telah dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi suatu pembelajaran yang dapat disukai oleh siswa. Pada tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan media video guru mampu menerapkan dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Artinya, media video yang digunakan cenderung mengarah pada realita dan kontekstual sehingga siswa tertarik dan memberikan perhatian yang lebih baik pada materi yang disampaikan. Media video yang dikemas secara baik dengan kualitas gambar dan suara yang baik pula mampu menarik bagi siswa. Di samping itu, dengan menggunakan dukungan media lain dan memanfaatkan teknologi informasi yang dimiliki oleh siswa, seperti laptop, tab dan handphone sehingga media video yang digunakan dapat diputar secara berulang-ulang oleh siswa. Media video yang telah berbasis teknologi ini memberikan keuntungan bagi siswa, khususnya dalam mempelajari materi *Narrative Text*, dimana video yang dibuat dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti yang disampaikan oleh Sadiman (2011: 74) media video sebagai media audio visual akan terus populer di lingkungan sekolah. Pesan yang disampaikan atau disajikan bisa bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting dan berita), bisa juga bersifat fiktif (seperti cerita), bersifat informatif, edukatif, maupun instruksional sehingga guru dapat menyesuaikan apa saja yang dapat dijadikan bahan dalam proses belajar mengajar tersebut.

Di samping itu, penerapan pembelajaran dengan menggunakan media video ini berhasil dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* siswa kelas X di SMA Negeri 12 Surabaya tidak terlepas dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media video, seperti yang disampaikan oleh Anderson (2011), yaitu sebagai berikut: (1) Dengan video (disertai suara atau tidak), kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu; video merupakan media yang memiliki gambar atau visual, pada video yang ditayangkan tersebut siswa dapat menirukan kembali apa yang ada pada video tersebut sehingga gerakan-gerakan yang ada dalam video dapat dipahami oleh siswa secara baik. gerakan-gerakan yang memiliki hubungan

dengan materi yang dikembangkan akan memudahkan siswa untuk memahaminya, (2) Penampilan peserta didik dapat segera dilihat kembali untuk dikritik atau dievaluasi. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media video, guru dapat melihat stimulus dan efek yang ditimbulkan dari media video yang digunakan, antusiasme siswa akan terlihat pada siswa yang memiliki keinginan untuk mengulangi materi yang ada, dipahami kembali dan dipraktikkan kembali. Melalui media video, hal tersebut akan sangat mudah ditelusuri oleh guru sehingga mudah untuk mengukur efektifitas pembelajaran yang telah dilaksanakannya, (3) Dengan menggunakan efek tertentu, dapat memperkuat proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian tersebut. Selain media pembelajaran, terdapat unsur-unsur hiburan dalam penyajian materi *Narrative Text* sehingga tidak menimbulkan perasaan bosan dalam diri siswa saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Ketertarikan siswa terhadap materi *Narrative Text* yang disampaikan dalam media video akan mendorong siswa untuk mengulangi dan mendiskusikan kembali di lain waktu, (4) Mendapatkan isi dan susunan yang masih utuh dari materi pelajaran atau latihan, yang dapat digunakan secara interaktif dengan buku kerja, buku petunjuk, buku teks, serta alat atau benda lain yang biasanya digunakan di lapangan, (5) Informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi yang berbeda dan dengan jumlah penonton (peserta) yang tidak terbatas. Hal ini yang dapat dilaksanakan dalam penelitian, dimana kelas penelitian yang menggunakan 2 kelas sampel dapat diberikan media video secara bersamaan. Namun siswa tetap pada kelas masing-masing karena media video yang telah berbasis teknologi dapat dilakukan broadcasting secara bersamaan. Di samping itu, siswa dapat mempelajari di lain waktu sesuai dengan kesempatan yang dimilikinya, dan (6) Pembelajaran dengan video merupakan suatu kegiatan pembelajaran mandiri, dimana siswa belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Pada penelitian ini, media video yang digunakan tentu akan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dimana video materi *Narrative Text* di desain untuk dapat dipelajari kapan dan dimanapun siswa berada.

Sedangkan hubungan dengan gaya belajar dapat dijelaskan bahwa gaya belajar merupakan karakteristik kognitif, afektif, dan kelakuan fisiologis siswa pada saat menerima rangsang, berinteraksi, serta merespon lingkungan belajarnya yang sifatnya relatif stabil. Masing-masing siswa yang memiliki kecenderungan belajar yang berbeda-beda terhadap implementasi pembelajaran, dengan mengkolaborasikan siswa tentu akan memberikan dampak tersendiri. Dalam implementasi pembelajaran yang menggunakan media video memiliki kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* yang lebih baik dengan didominasi oleh siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditory. Ini dapat dijelaskan bahwa siswa dengan kecenderungan visual dan auditory akan sangat menyukai belajar melalui pembelajaran menggunakan media video dimana siswa dapat belajar secara mandiri dan menyesuaikan kebutuhan yang diinginkan siswa, misalnya terdapat sebagian besar sangat senang dan mampu memahami sesuatu yang bersifat grafis dari sumber-sumber yang diperoleh baik secara online ataupun offline.

Dengan kelebihan-kelebihan dan karakteristik media video akan memberikan kesan yang tetap melekat lama pada diri siswa, sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik karena terlibat dan belajar secara mandiri dalam kegiatan dan memerankan apa

yang sedang dipelajarinya. Dengan demikian, siswa akan mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dalam topik yang sedang di bahas.

Di samping itu, pembelajaran dengan menggunakan media gambar meskipun dalam penelitian tidak lebih baik dari pembelajaran menggunakan media video. Namun, pada dasarnya pembelajaran menggunakan media gambar juga meningkatkan kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text*, khususnya bagi siswa dengan gaya belajar auditorial. Hal ini juga tidak terlepas dari karakteristik dari media gambar seperti yang disampaikan oleh Hasan dkk (2021: 201), yaitu: (1) Bersifat autentik, berarti dapat para peserta didik menggambar obyek secara langsung; pada siswa yang memiliki gaya belajar visual akan sangat menguntungkan dimana materi yang disampaikan divisualisasikan sehingga siswa dengan gaya belajar visual akan lebih perhatian, meskipun pada siswa dengan gaya belajar auditorial akan melakukan pengulangan terhadap narasi yang disampaikan oleh guru pada saat mempresentasikan materi melalui gambar, (2) Gambar cukup jelas dan mengilustrasikan pokok pikiran; Gambar-gambar yang dapat divisualisasikan secara baik akan menarik dan mendorong siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui gambar. Di samping itu, gambar-gambar yang disajikan dapat dijadikan sebagai suatu proses tertentu dalam menjelaskan materi yang hendak disampaikan oleh guru. Pokok pikiran yang hendak disampaikan dapat diwakili oleh gambar-gambar dengan kronologis tertentu sehingga siswa dapat memahaminya, (3) Ukuran gambar harus proporsional agar peserta didik mampu meningkatkan imajinasi ke ukuran objek yang digambar; Penggunaan media gambar agar meningkatkan imajinasi siswa dan memudahkan pemahaman siswa terhadap pesan yang ada dalam gambar. Penggunaan media gambar dalam penelitian ini, pada dasarnya dilengkapi dengan narasi-narasi yang memungkinkan siswa untuk dapat memahami materi secara mudah, (4) Perpaduan keindahan dan kesesuaian dalam capaian pembelajaran; Gambar yang digunakan harus dapat dipahami sebagai salah satu bentuk yang divisualisasikan dalam menyampaikan pesan atau materi pelajaran dalam proses belajar mengajar. Artinya terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh guru dalam menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar agar tetap efektif dan efisien, seperti gambar yang disajikan mendekati kenyataan atau proporsional dan tidak menghilangkan nilai keindahan dari gambar yang disajikan, (5) Gambar harus indah dan mudah dimengerti dari pandangan seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Karakteristik dari penggunaan media gambar ini juga mendorong bahwa gambar yang digunakan merupakan gambar yang mudah dipahami, dimengerti, aktual, proporsional dan mengandung nilai-nilai seni sehingga selain pesan yang hendak disampaikan kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik, pun bahwa media gambar yang digunakan dapat menarik siswa sehingga siswa betah untuk tetap mengikuti proses belajar mengajar menggunakan media gambar tersebut.

Pembelajaran dengan menggunakan media video dan media gambar dalam penelitian ini secara umum dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* siswa kelas X dimana apabila dikaitkan dengan gaya belajar yang dimiliki siswa yaitu gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial yang secara jumlah tidak terlalu terpaut jauh. Artinya gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial pada siswa kelas X di SMA Negeri 12 Surabaya adalah berimbang, yaitu 59 siswa dengan gaya belajar visual dan 61 siswa dengan gaya belajar auditorial. Berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh pembelajaran menggunakan media video yaitu memvisualisasikan gambar bergerak dengan suara sehingga siswa dengan gaya

belajar visual dan auditory masih dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* siswa kelas X dapat meningkat dibandingkan kemampuan awalnya.

Di samping itu, karakteristik pembelajaran menggunakan media gambar, yang memvisualisasikan gambar melalui narasi-narasi tertentu dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dapat menarik siswa dengan gaya belajar auditorial, tetapi kurang menarik bagi siswa dengan gaya belajar visual, sehingga kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* lebih cenderung meningkat pada siswa dengan gaya belajar auditorial. Meskipun siswa yang memiliki gaya belajar visual juga mengalami peningkatan terhadap kemampuan bahasa Inggris *Narrative Teks*.

Penelitian yang memfokuskan dan bertujuan untuk mengetahui hubungan, pengaruh dan interaksi dari pembelajaran menggunakan media video dan media gambar memberikan gambaran dan dapat mendeskripsikan bahwa pembelajaran media video dan media gambar memiliki hubungan dengan gaya belajar siswa, dimana gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial sangat tertarik, antusias pada pembelajaran menggunakan media video. Hal ini tidak terlepas dari kelebihan dan karakteristik media video yang mampu memvisualisasikan disertai suara terhadap pesan atau materi-materi yang hendak disampaikan dalam proses belajar mengajar. Ini menjelaskan bahwa terdapat suatu hubungan, pengaruh dan interaksi positif antara penggunaan media video dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.

Hal yang sama juga terjadi pada pembelajaran menggunakan media gambar dimana siswa dapat tertarik pada pembelajaran menggunakan media gambar yang mampu menampilkan dan memvisualisasikan materi disertai dengan narasi yang mampu dipahami oleh siswa, khususnya pada siswa dengan gaya belajar auditorial. Dan pada pembelajaran menggunakan media gambar juga tampak perbedaan kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* yang cukup nyata pada siswa dengan gaya belajar visual dan auditory. Ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan, pengaruh dan interaksi yang terjadi pada siswa dengan gaya belajar berbeda terhadap kemampuan bahasa Inggris *Narrative Teks*. Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa hipotesis yang ketiga dapat diterima, yaitu ada interaksi pengaruh penggunaan media dan gaya belajar terhadap kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* siswa kelas X yang memiliki gaya belajar berbeda di SMA Negeri 12 Surabaya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di atas, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: (1) Ada perbedaan pengaruh penggunaan media video dan media gambar terhadap kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* Siswa Kelas X di SMA Negeri 12 Surabaya, dimana penggunaan media video lebih mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* apabila dibandingkan dengan penggunaan media gambar, terbukti dengan uji rata-rata dan uji F, bahwa F hitung lebih besar dari F tabel, (2) Ada perbedaan pengaruh gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial yang dimiliki siswa terhadap kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* Siswa Kelas X di SMA Negeri 12 Surabaya, dimana siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* lebih baik apabila dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual, yang

ditunjukkan dengan uji rata-rata dan uji F, bahwa F hitung lebih besar dari F tabel, dan (3) Ada interaksi pengaruh penggunaan media dan gaya belajar terhadap kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* siswa kelas X yang memiliki gaya belajar berbeda di SMA Negeri 12 Surabaya, penggunaan media video lebih dan gaya belajar visual memiliki kemampuan Bahasa Inggris *Narrative Text* yang lebih baik jika dibandingkan siswa yang diajar menggunakan media gambar, baik pada siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial, meskipun secara umum, gaya belajar auditorial mendominasi jumlah dengan kemampuan bahasa Inggris *Narrative Text* lebih baik. Di samping itu juga ditunjukkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel.

DAFTAR RUJUKAN

- Achsin, A., 2008. *Media Pendidikan dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.
- Alwasilah, C. 2013. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2012, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmawan, D. 2016. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, Metromedia Mandiri Pustaka: Surabaya
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- DePorter, B. & Hernacki, M. 2010. *Quantum Learning*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatirul, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif (Langkah-langkah dalam Melakukan Penelitian Kuantitatif dalam Bidang Pendidikan dan Pembelajaran)*. Surabaya: Adi Buana University Press.
- Fatria, F. 2017. *Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasan Dan Sastra, 2(1), 138-144.
- Hamalik, O. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hanafiah, dan Suhana, C. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika aditama.
- Kristanto, A. 2018. *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mukhtar dan Iskandar. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Teknologi*. Jakarta. Gaung Persada Press.
- Munadi. 2012. *Media Pembelajaran, sebuah pendekatan baru*. Jakarta. Gaung Persada Press
- Okke, Kusuma Zaimar. 2015. *Teori Wacana*. Jakarta : Penaku
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rahadi, Aristo. 2013, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
-

- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sarwani, A. (2015). *Narrative Text* Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Untuk Menumbuhkan Nilai Moral Peserta Didik. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 12(2). <https://doi.org/10.30957/lingua.v12i2.40>
- Sarwani, Ahmad. 2015. *Narrative Text sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris untuk Menumbuhkan Nilai Moral Peserta Didik*. *Lingua*, 12(2): 243-254.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2013. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusdi, Milman. 2010. *Keterampilan Membaca Permulaan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.